

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
Juni 2025

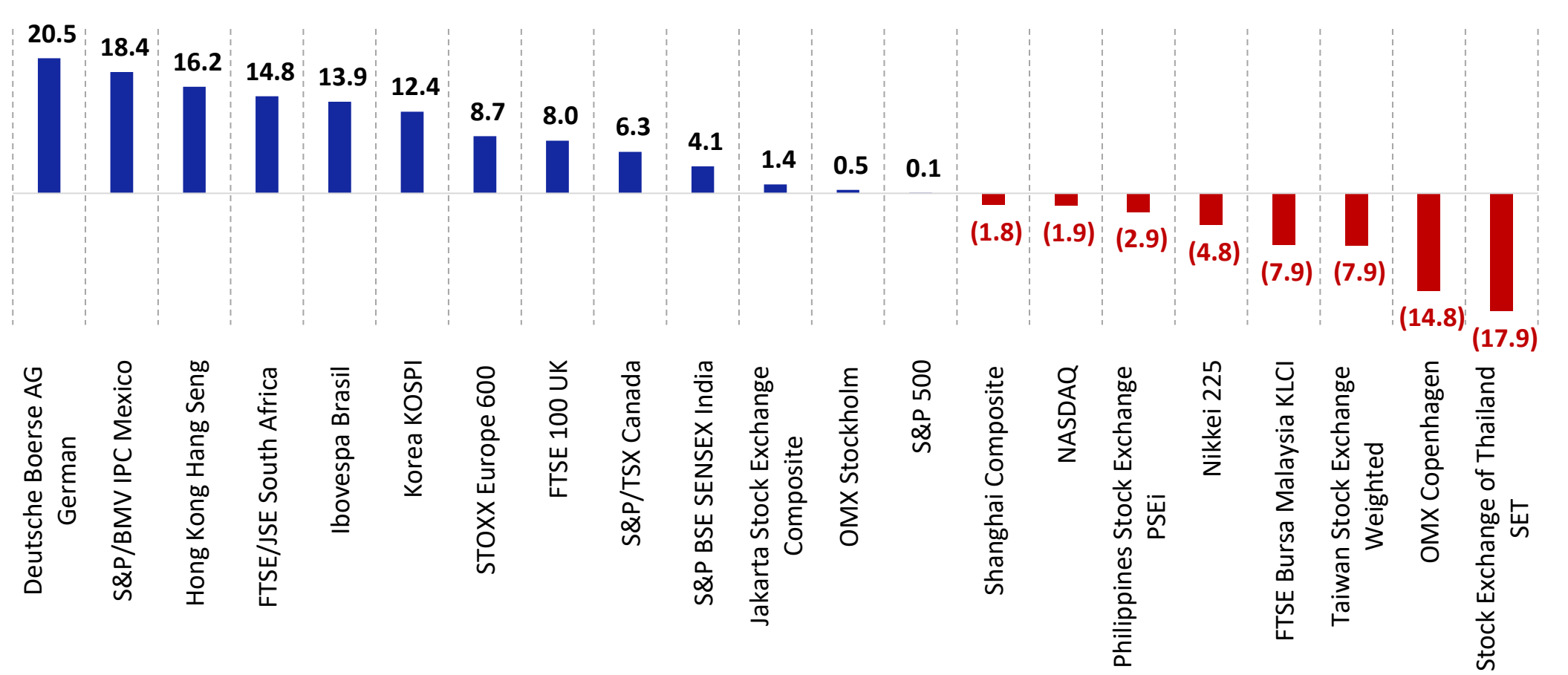


Ulasan Pasar Global

Pasar saham global reli dipimpin oleh bursa saham Jerman

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 3%. Indeks saham Jerman (DAX) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Thailand (SET) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Meksiko (S&P/BMV IPC), Afrika Selatan (FTSE/JSE), dan Brazil (BOVESPA) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Thailand (SET), Malaysia (FTSE KLCI), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Jerman (DAX), diikuti oleh Hong Kong (Hang Seng), Korea Selatan (KOSPI), dan Eropa (STOXX 600). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Taiwan (TWSE), dan Jepang (Nikkei 225) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Keuangan, Telekomunikasi, dan Utilitas cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Energi, Barang Konsumen Non-Primer, dan Kesehatan relatif tertinggal.
- Pasar melanjutkan pemulihan sepanjang bulan Mei 2025 paska koreksi akibat ketidakpastian mengenai perang tarif dagang di bulan April lalu. Data ekonomi Amerika Serikat berangsur menunjukkan tren yang positif setelah sebelumnya muncul kembali kekhawatiran mengenai potensi resesi. Faktor potensi risiko dari sisi pasar global terlihat dari kenaikan imbal hasil obligasi negara di berbagai kawasan negara maju terutama Jepang. Tingkat imbal hasil obligasi jangka panjang negara Jepang telah mencapai level yang tertinggi sejak tahun 2000.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Source: Infovesta, SAM Investment & Research

Ulaskan Makro Ekonomi Indonesia

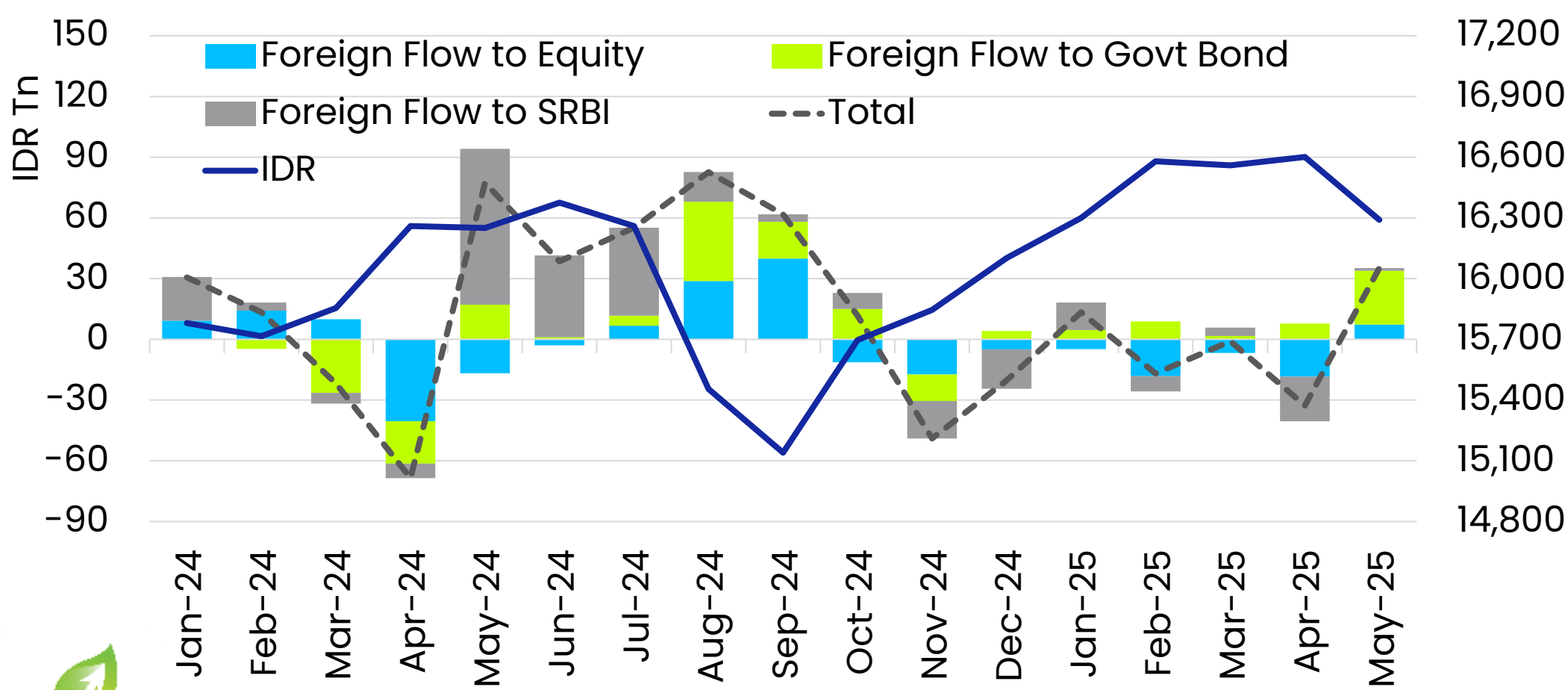
Nilai tukar Rupiah mulai menguat seiring masuknya arus modal asing

- Sepanjang tahun 2025 hingga akhir bulan Mei nilai tukar Rupiah melemah 1,17% terhadap Dolar AS, relatif tertinggal dibandingkan mata uang negara-negara lain yang sepanjang tahun ini menguat terhadap Dolar AS. Namun, sepanjang bulan Mei dan selama tiga bulan terakhir nilai tukar Rupiah terapresiasi sebesar 1,87% dan 1,75%.
- Apresiasi nilai tukar Rupiah sepanjang bulan Mei ditopang oleh masuknya arus modal asing baik di pasar saham, SBN, dan SRBI. Di Bulan Mei pasar saham mencatatkan arus modal masuk setelah dalam lima bulan sebelumnya terus menerus keluar. Pasar SBN sepanjang bulan Mei mencatatkan arus modal masuk terbesar dalam sembilan bulan terakhir.
- Neraca dagang Indonesia masih mencatatkan surplus 60 bulan berturut-turut, walaupun surplus perdagangan di bulan April adalah yang terendah dari tren 60 bulan tersebut. Cadangan devisa di bulan April tercatat sebesar AS\$15 miliar, turun dari bulan sebelumnya sebesar AS\$157 miliar.

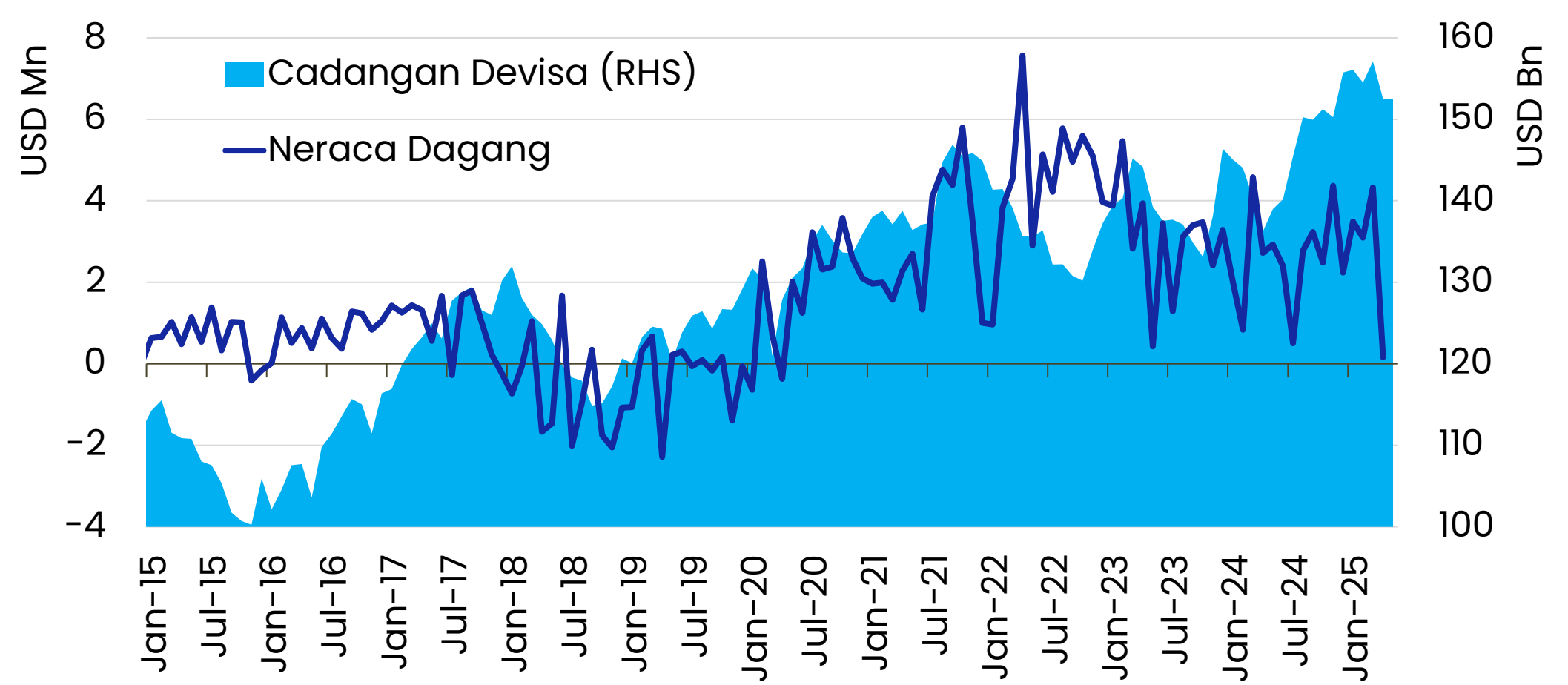
Grafik 2. Kinerja Beberapa Mata Uang Dunia terhadap Dollar AS

	YTD (31 May)	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	2 Tahun
Indonesian Rupiah	-1,17%	1,87%	1,75%	-2,81%	-0,25%	-8,64%
Malaysian Ringgit	4,82%	1,37%	4,61%	4,29%	9,55%	7,72%
Philippine Peso	3,58%	0,16%	3,82%	4,88%	4,71%	0,73%
Thai Baht	3,71%	1,76%	3,93%	4,29%	10,76%	5,38%
Singapore Dollar	5,47%	1,17%	4,47%	3,62%	4,46%	4,48%
Indian Rupee	0,03%	-1,29%	2,21%	-1,29%	-2,54%	-3,45%
Chinese Renminbi	1,38%	1,00%	1,09%	0,66%	0,59%	-1,27%
Japanese Yen	8,38%	-0,66%	4,39%	3,84%	8,45%	-3,36%
South Korean Won	6,07%	2,93%	5,32%	1,04%	0,17%	-4,28%
Mexican Peso	6,67%	0,91%	5,42%	4,60%	-14,26%	-9,90%
Brazilian Real	7,35%	-0,88%	2,74%	4,16%	-9,09%	-13,21%
South African Rand	4,46%	3,24%	3,68%	0,30%	4,21%	8,73%
Euro	8,76%	0,16%	8,56%	6,79%	4,39%	5,79%
Great Britain Pound	7,01%	0,96%	6,55%	5,39%	5,33%	7,56%

Grafik 3. Arus Modal Asing dan Nilai Tukar Rupiah



Grafik 4. Neraca Dagang dan Cadangan Devisa Indonesia



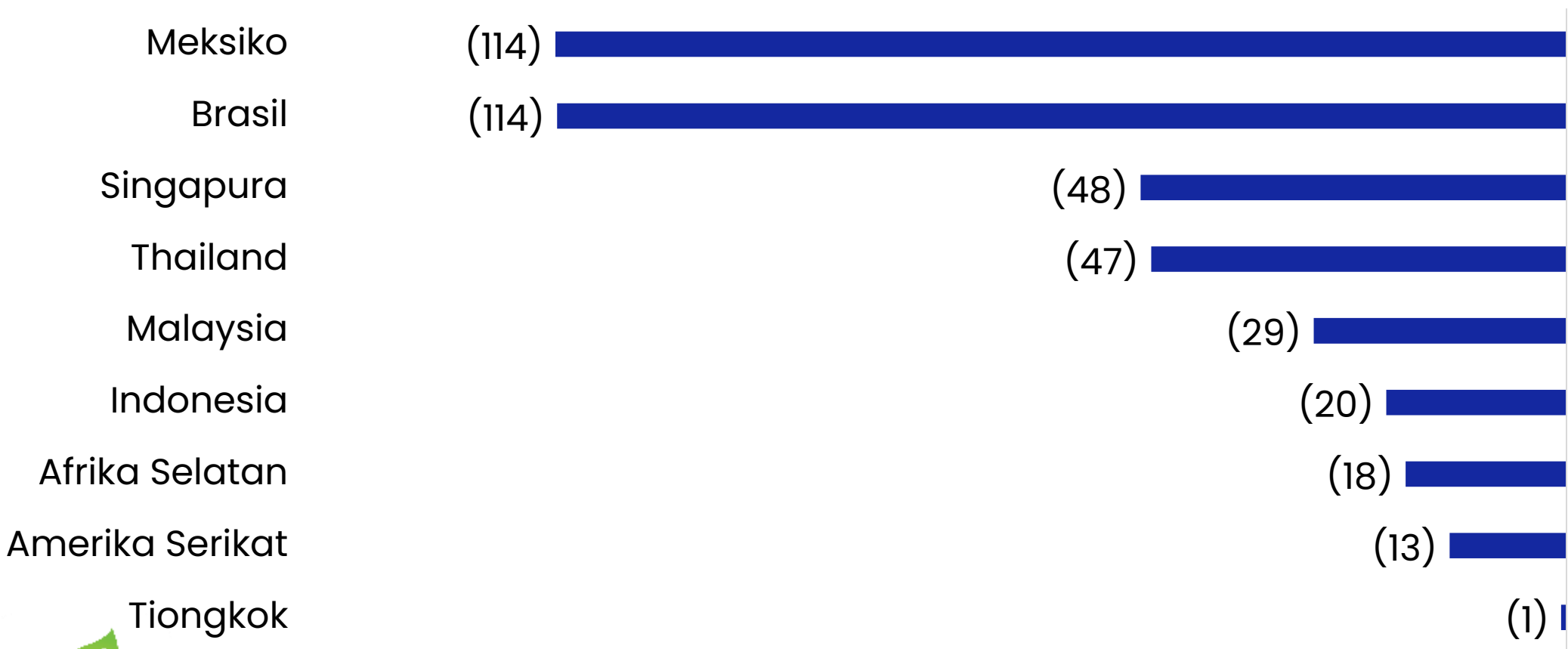
Source: Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

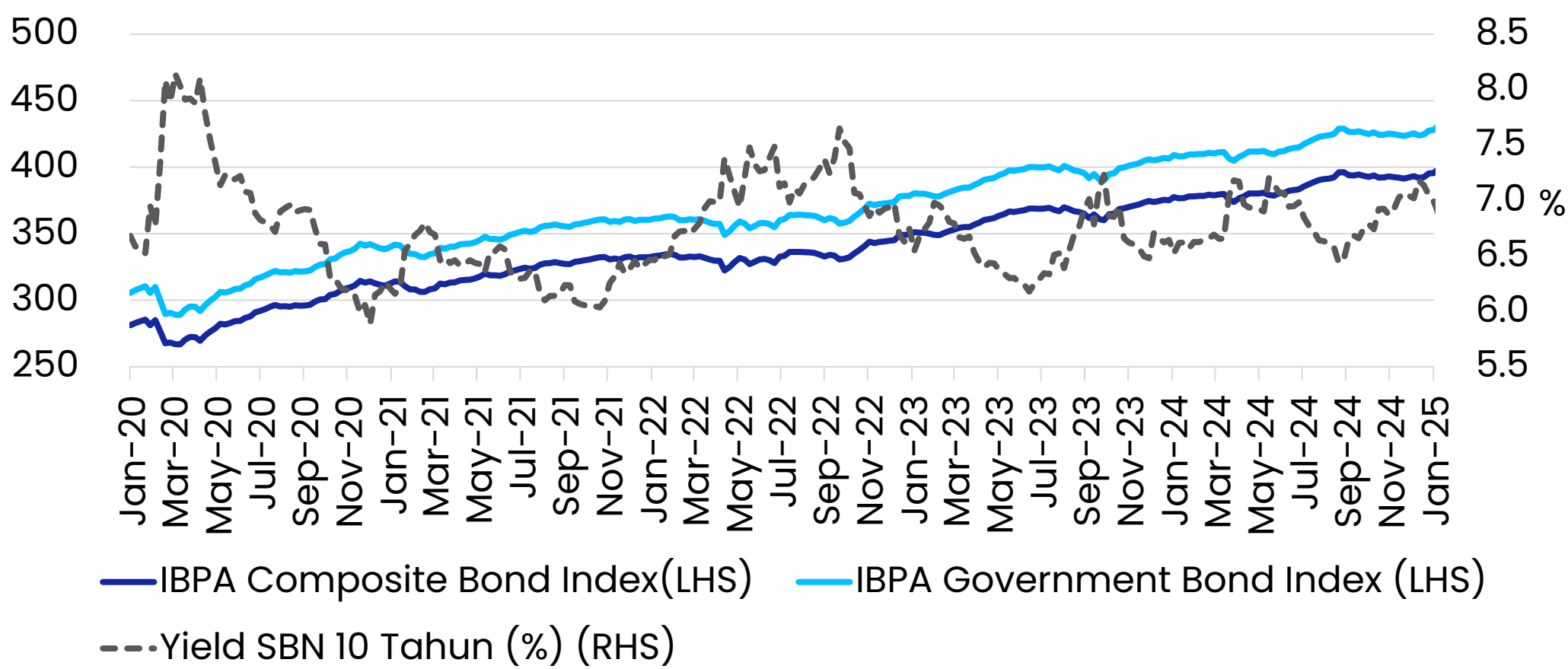
Kenaikan indeks obligasi berlanjut, investor memborong SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 0,78% dan 0,77% pada bulan Mei saja, atau sebesar 4,20% dan 4,16% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar -18 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,84%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -13 basis poin menjadi 4,40%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Meksiko, yang turun sebesar -114 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -1 basis poin.
- Sepanjang bulan Mei 2025 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp22 triliun menjadi Rp921 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp20 triliun, sementara kepemilikan SBN dari grup investor lainnya bertambah Rp8 triliun.

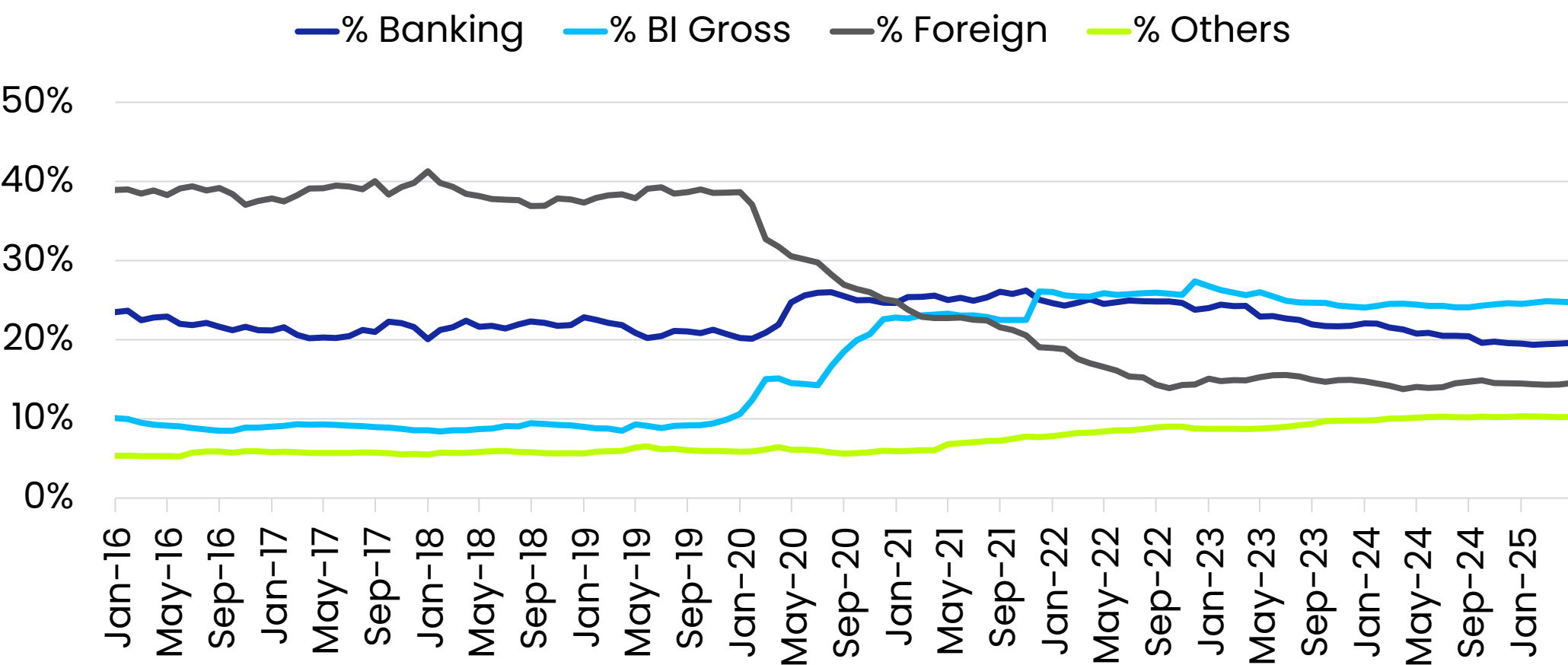
Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN

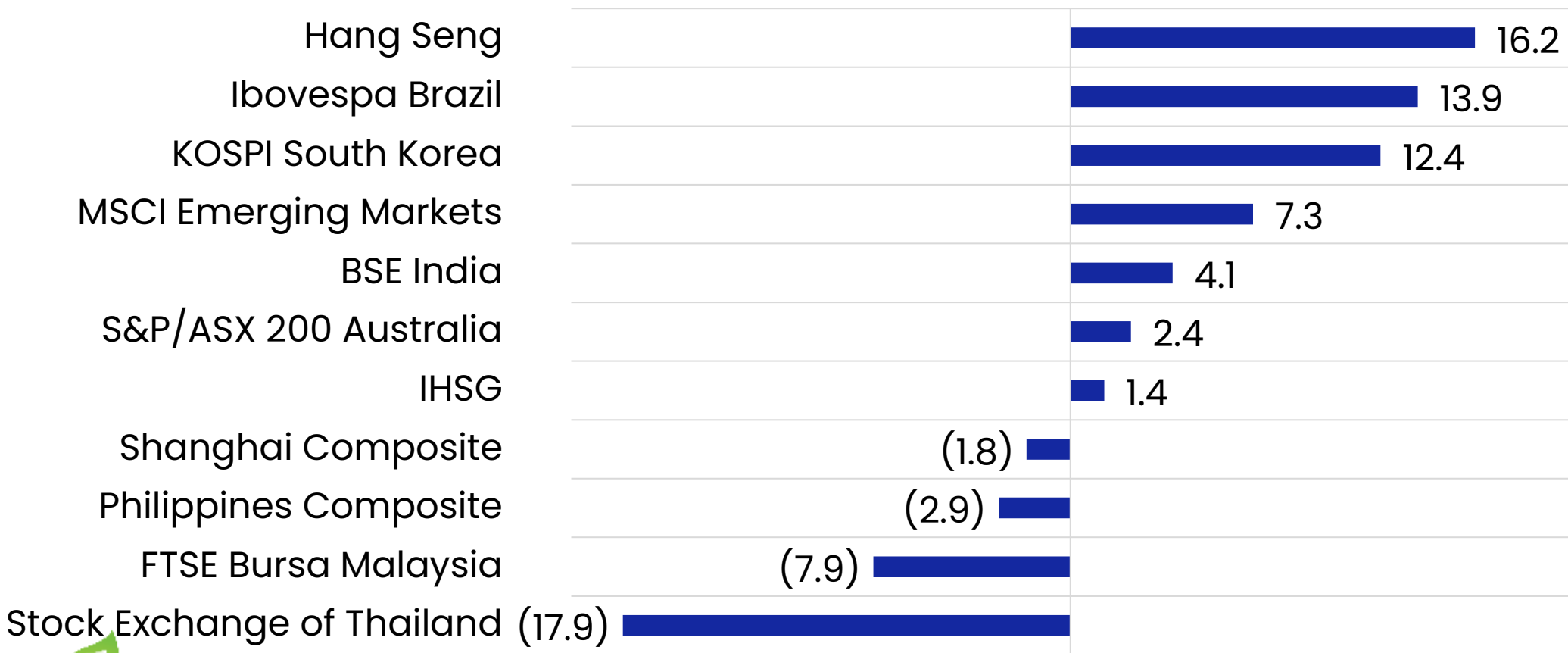


Ulasan Pasar Saham

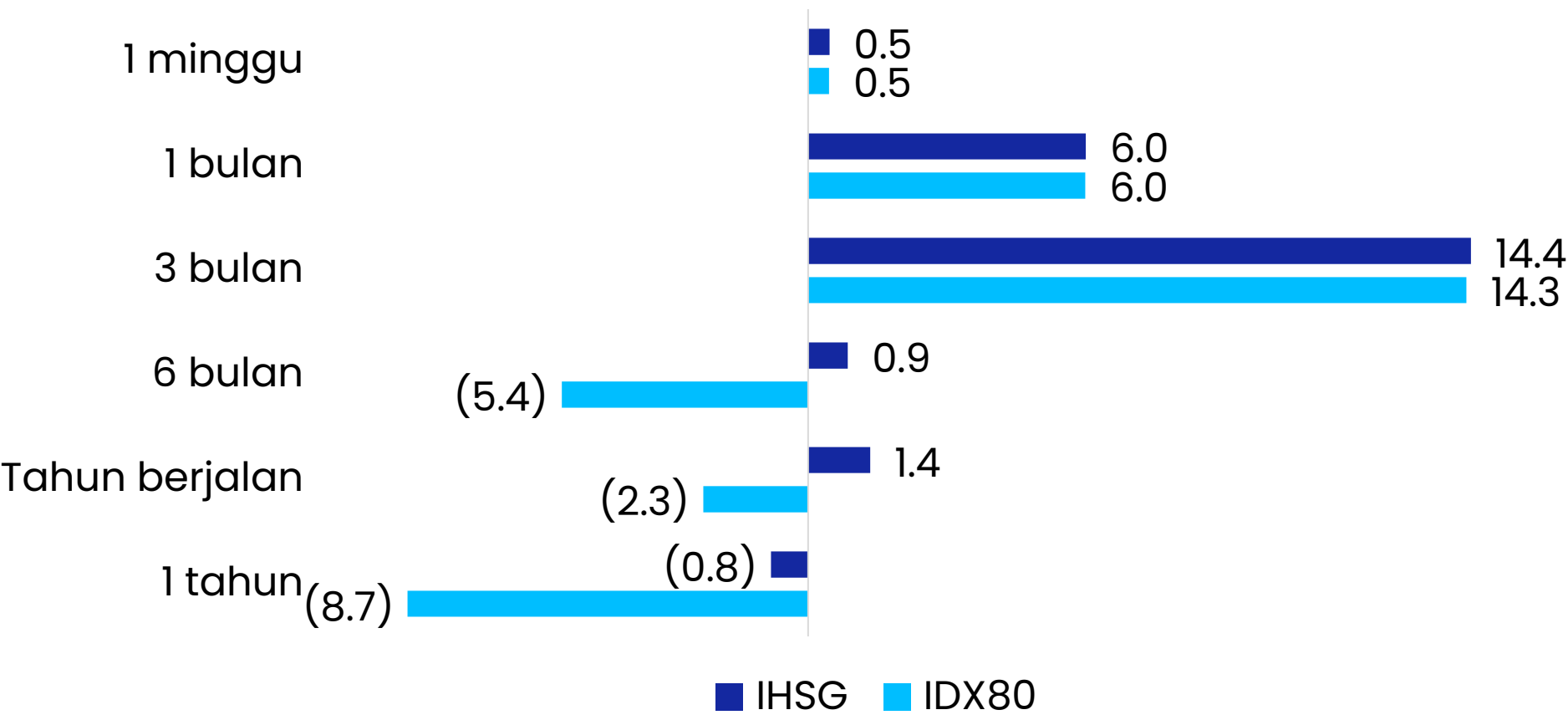
IHSG tercatat positif pada tahun berjalan, sektor teknologi masih paling unggul

- Pasar saham domestik tercatat positif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Mei 2025, IHSG ditutup menguat 1,4%, sementara IDX80 melemah -2,3%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Hong Kong dan Brasil tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 16% dan 14%. Sementara itu, Thailand dan Malaysia tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -18% dan -8%.
- Sektor Teknologi dan Barang Baku tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Barang Konsumen Non-Primer serta Perindustrian relatif tertinggal.

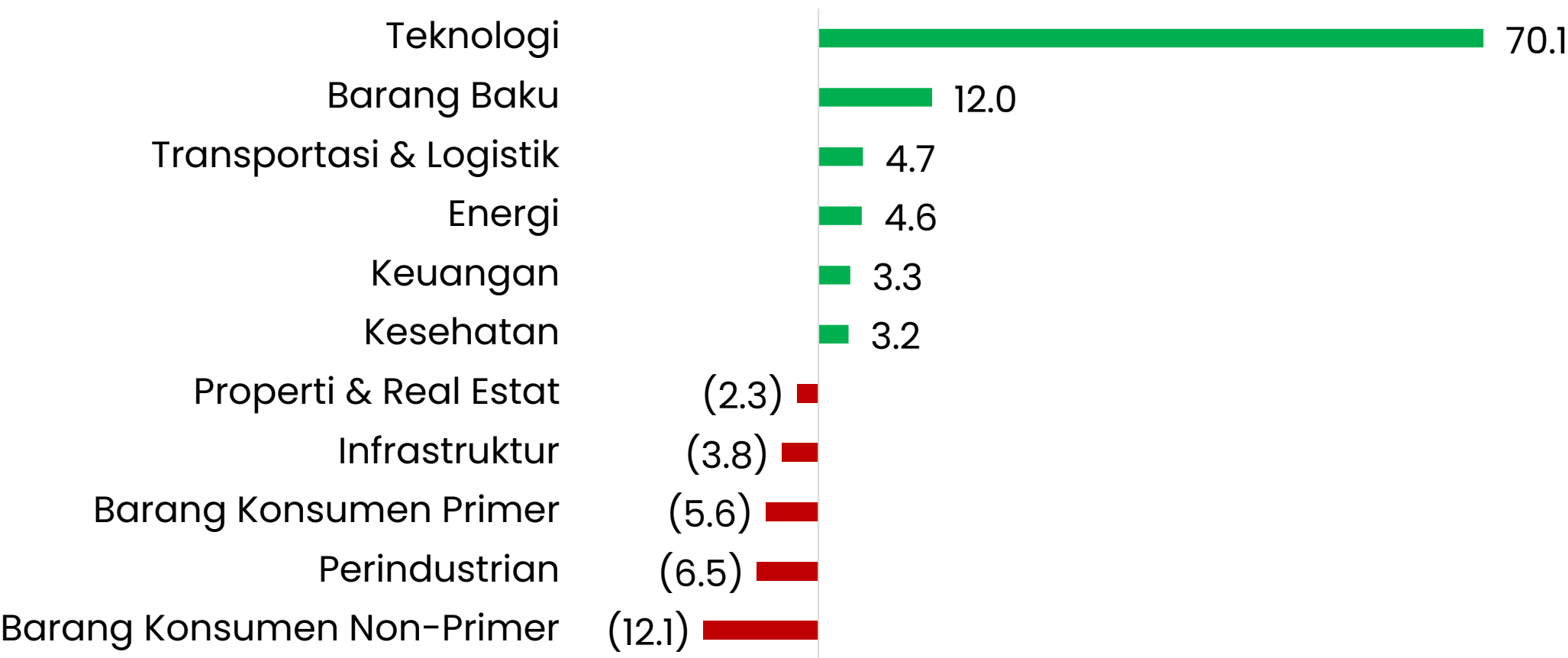
Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



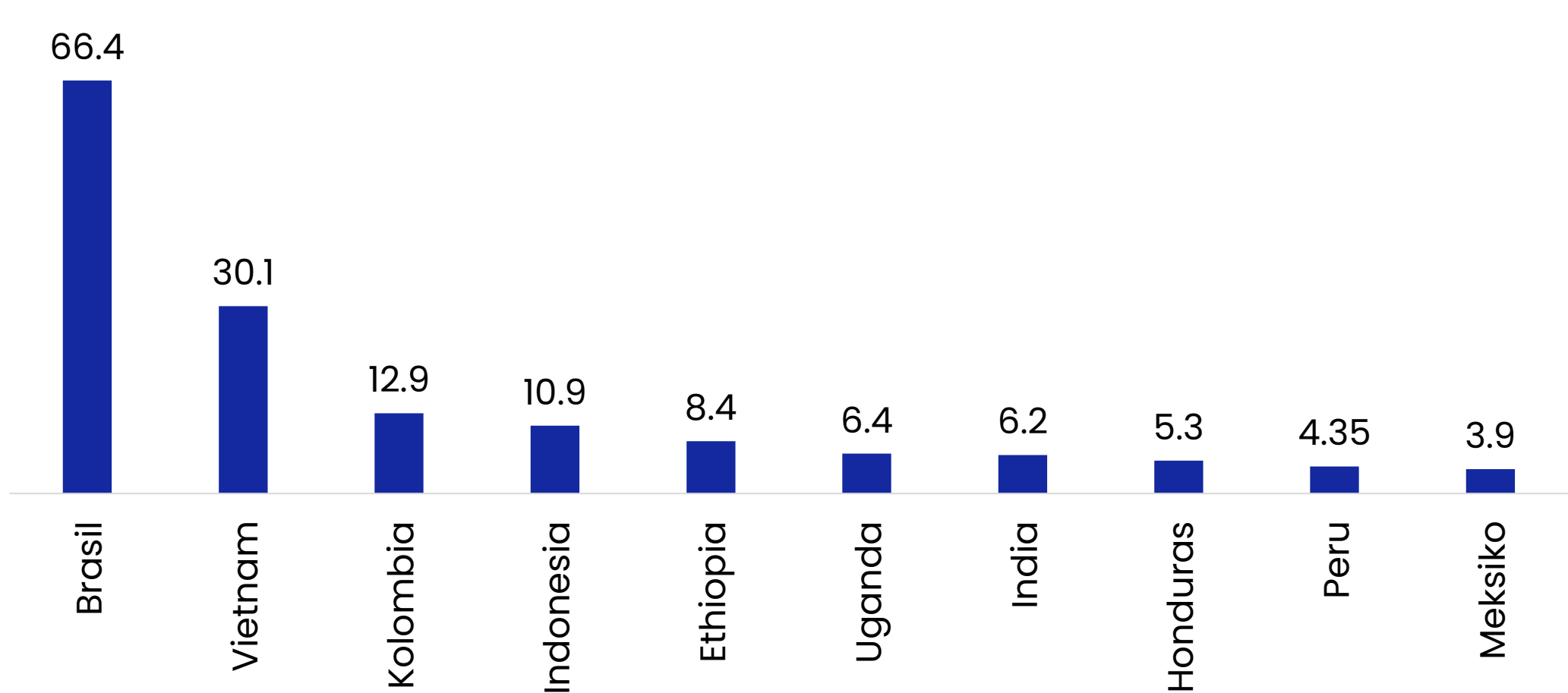
Source: Infovesta, SAM Investment & Research

Tema Investasi Khusus: Budaya Kopi Indonesia

Merayakan Indonesia sebagai tuan rumah World of Coffee Asia 2025

- Pada 15-17 Mei 2025 yang lalu, Indonesia menjadi tuan rumah *World of Coffee Asia 2025*, suatu ajang *trade show* industri kopi dunia, yang juga dirangkaikan dengan kejuaraan barista kopi *World Brewers Cup 2025*. Barista Indonesia, Bayu Prawiro, terpilih menjadi juara kedua dalam ajang tersebut. *World of Coffee Asia 2025* adalah acara *World of Coffee* pertama yang diadakan di negara penghasil kopi. Indonesia termasuk ke dalam empat besar penghasil kopi dunia, bersama Brasil, Vietnam, dan Kolombia.
- Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah ajang tersebut menunjukkan semakin berkembangnya budaya kopi Indonesia yang berawal sejak VOC memulai perkebunan kopi pada abad ke-18. Cara masyarakat Indonesia meminum kopi juga terus berubah dan berkembang, dari “kopi rakyat” seperti kopi tubruk dan kopi luwak, hingga kedai kopi artisan yang tidak sekadar menyediakan asupan kafein, tetapi juga pengalaman mencecap aneka dimensi rasa kopi, dipandu barista bertalenta.
- Kopi juga menjadi jembatan sosial manusia dari beragam latar belakang. Apapun jenis kopi yang diminum, baik itu seduhan kopi ala Eropa seperti *cappuccino* sampai dengan kopi susu gula aren khas Indonesia, aneka perbincangan dapat terjalin lewat secangkir kopi. Kedai kopi juga bertambah kegunaan menjadi ruang ketiga manusia untuk berkumpul, juga sebagai perpanjangan ruang tamu keluarga masyarakat.
- Departemen Pertanian AS memperkirakan konsumsi kopi dalam negeri Indonesia mencapai 4,8 juta karung, didorong oleh gelombang industri kopi terkini yang disebut sebagian orang sebagai *fourth-wave coffee*. Gelombang ini secara timbal balik dikembangkan dan ditangkap oleh para pelaku industri, baik perusahaan privat maupun publik, di antaranya Kopi Tuku, Kopi Kenangan, Fore Coffee (FORE IJ), serta *artisan slow bar*, seperti Coffee of Things, Setjangkir, dan Vuur Coffee. Kopi memang bermula di Afrika, namun ia telah membudaya dan melekat erat dalam keseharian masyarakat Indonesia.

Grafik 11. Sepuluh besar produsen kopi dunia tahun 2024/2025 (dalam juta karung; 1 karung = 60 kg)



Grafik 12. Bayu Prawiro, barista dan juara kedua *World Brewers Cup 2025* asal Indonesia



Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium Lt. 25
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id